

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seksio sesaria adalah suatu pembedahan untuk melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Kelahiran lewat seksio sesaria akan lebih aman bagi ibu, anak ataupun keduanya (*Harry, 2001*). Ibu yang sudah pernah seksio sesaria, untuk kelahiran selanjutnya dapat dilakukan dengan persalinan normal, karena para ibu ingin mengalami kepuasan melahirkan sendiri. Ibu yang memilih kelahiran per vagina setelah seksio sesaria biasanya dianjurkan bersalin atau melahirkan di rumah sakit (*Chapman, 2006*).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial (*Brunner & Suddart, 2002*). Kozier B & Erb, G (1997) mengatakan bahwa nyeri adalah suatu dasar yang berhubungan dengan tubuh yang dimanifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman atau fantasi luka. Nyeri adalah perasaan yang tidak menyenangkan atau tidak nyaman bagi aktual maupun potensial sebagai akibat dari kerusakan jaringan dan nyeri juga merupakan tanda penting adanya gangguan fisiologis dalam system tubuh (*Prihardjo R, 1996*). Sementara menurut *Elizabeth j. Corwin*, Nyeri adalah sensasi subjektif, rasa tidak nyaman yang biasanya berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial.

Mountcastle dalam *Rosemary Mander, 2004* mendefinisikan bahwa nyeri adalah pengalaman sensorik yang dicetuskan oleh rangsangan yang merupakan ancaman untuk menghancurkan jaringan atau disebut sebagai sesuatu yang menyakitkan.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara.

Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya (*Varney, 2006*).

Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali.

Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2008).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tetap tinggi di kawasan ASEAN walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 KH (SDKI 2002 -2003) menjadi 248 per 100.000 KH pada tahun 2007 (Depkes RI, 2007).

WHO memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran dan aborsi yang tidak aman akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. WHO juga melaporkan, sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan, tetapi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih termasuk dibidang kedokteran, persalinan ibu yang mengalami komplikasi dapat di bantu dengan operasi Caesar.

Di Indonesia angka persalinan Caesar di 12 rumah sakit pendidikan antara 21 % - 11.8 %. Angka ini masih diatas angka yang diusul oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Di Provinsi Gorontalo, angka kejadian seksio sesaria pada tahun 2008 terdapat 35 % dan meningkat menjadi 38 % pada tahun 2009 (Dikes Provinsi, 2009).

Data pasien post seksio sesaria yang dirawat di ruang perawatan kebidanan RSUD Aloi Saboe Kota Gorontalo tahun 2001 berjumlah 20 orang, pada tahun 2012 bulan Januari sampai dengan bulan Juli post seksio sesaria berjumlah 30 orang dengan tingkat nyeri yang bervariasi dari nyeri yang sedang sampai berat dan hampir seluruhnya menggunakan terapi

analgesic dalam mengurangi nyeri. Hal ini berdampak pada penggunaan obat analgesic meningkat dan membutuhkan biaya yang lebih besar yang sesungguhnya dapat dikurangi apabila dilakukan tehnik non farmakologis post operasi.

Peningkatan operasi Caesar disebabkan karena operasi ini memberikan jalan keluar bagi kebanyakan kesulitan yang timbul pada tahap pertama dan kedua persalinan, bila persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berbahaya (*Dudley, 2005*).

Banyak ibu yang mengeluh rasa nyeri dibekas jahitan sesar. Keluhan ini sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan poses penyembuhannya tidak sempurna. Dampak nyeri yang perlu di tanyakan adalah hal-hal yang spesifik seperti pengaruhnya terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian (Muttaqin, 2008).

Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi pada banyak pasien yang pernah mengalami pembedahan. Yang perlu diwaspadai adalah jika nyeri itu disertai dengan komplikasi setelah pembedahan seperti luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operasi, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan (Potter & Perry, 2005).

Setiap individu pernah mengalami nyeri dalam tingkat tertentu. Nyeri merupakan alasan yang paling umum responden mencari perawatan kesehatan. Walaupun merupakan salah satu dari gejala yang paling sering terjadi di bidang medis, nyeri merupakan salah satu masalah yang paling sedikit di pahami oleh seseresponden yang mengalami nyeri tersebut. Terkadang individu yang merasakan nyeri merasa tertekan atau menderita dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri (Potter & Perry, 2005).

Pada ibu post seksio sesarea terkadang pemenuhan kebutuhan rasa nyaman sering tidak terpenuhi serta terkadang kurangnya pengetahuan ibu di dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman tersebut. Sebagai pelaku pelayanan medis peran aktif perawat sangatlah penting

di dalam membantu penatalaksanaan manajemen nyeri pada ibu post seksio sesarea dengan tujuan untuk mengurangi rasa nyeri.

Peningkatan pasien post seksio sesaria primipara dan multipara dari tahun ke tahun mengindikasikan peningkatan respon nyeri yang berbeda-beda. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang ***“Gambaran Respon Nyeri Pasien Post Seksio Sesaria Primipara dan Multipara di Ruang Perawatan Kebidanan RSUD Aloi Saboe Kota Gorontalo”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :
Bagaimanakah gambaran respon nyeri pasien post seksio sesaria primipara dan multipara di ruang perawatan kebidanan RSUD Aloi Saboe Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran respon nyeri pasien post seksio sesaria primipara dan multipara.

2. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui gambaran respon nyeri pasien post seksio sesaria primipara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi rumah sakit

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru bagi masyarakat terutama ibu hamil agar mempunyai gambaran tentang penurunan respon nyeri pada post seksio sesaria primipara dan multipara.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah, serta hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut kepada yang berminat untuk mengembangkan penelitian dalam lingkup yang sama.